

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Pembelajaran menyimak yang merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa cukup diabaikan oleh para pengajar bahasa Indonesia. Perhatian para pengajar lebih banyak tercurahkan pada pembelajaran kebahasaan dan keterampilan berbahasa lainnya. Padahal kalau diamati ketrampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang sangat fungsional dalam kehidupan manusia. Dalam memasuki erateknologi saat ini manusia semakin banyak beraktifitas melalui menyimak. Oleh karena itu, sudah saatnya jika para pengajar bahasa dan para ahli bidang pendidikan bahasa mengalihkan perhatian pada pengembangan pembelajaran menyimak.

Di dalam mengembangkan model pembelajaran menyimak, kita perlu bertolak pada prinsip-prinsip dasar yang mengaktualisasikan hakikat menyimak dan hakikat pembelajaran menyimak. Pemahaman prinsip-prinsip dasar kedua hal tersebut akan mengarahkan kita untuk dapat membentuk suatu pola kegiatan pembelajaran yang sistematis dan terarah pada sasaran yang jelas.

Prinsip tentang hakikat menyimak sebagai keterampilan berpikir logis terhadap bahan yang disimak; dan prinsip tentang pembelajaran menyimak sebagai proses penumbuhan kemampuan menyimak, yang secara inklusif adalah penumbuhan kemampuan berpikir logis terhadap bahan yang disimak tampaknya mendapat perhatian dan belum diterapkan orang sebagai landasan dalam pengembangan pembelajaran menyimak. Oleh karena itu, dalam penelitian pengembangan model pembelajaran menyimak bagi mahasiswa semester pertama di Universitas Siliwangi Tasikmalaya, kedua prinsip tersebut dicoba diterapkankan sebagai landasannya.

Melalui tahapan penelitian pengembangan yang meliputi pembentukan model konseptual, pemberlakuan model empiris, dan validasi model terbentuklah model

menyimak yang dinami Model Pembelajaran Menyimak Berlandaskan Berpikir Logis (MPMBBL). Data dari rangkaian tahapan penelitian tersebut dikumpulkan secara terorganisir, kemudian dianalisis dan dibahas. Berdasarkan hasil penganalisisan dan pembahasan terhadap data tersebut, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

Pertama, teori berpikir logis sangat tepat diterapkan sebagai landasan/pendekatan pengembangan model pembelajaran menyimak bahasa Indonesia pada mahasiswa semester pertama di Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Dengan menerapkan teori berpikir logis dalam pengembangan pembelajaran menyimak bahasa Indonesia pada mahasiswa semester pertama di Universitas Siliwangi Tasikmalaya, peneliti dapat membentuk MPMBBL yang memiliki keefektifan yang tinggi, baik dilihat dari segi pencapaian *instructional effect*, maupun dari segi *nurturant effect*-nya. Dari segi *instructional effect*, rata-rata tingkat pencapaian kemampuan menyimak pembelajar dapat mencapai tujuan dengan melampaui batas ketuntasan belajar yang ditetapkan. Kompetensi yang dicapai oleh pembelajar setelah dilibatkan dalam MPMBBL yaitu berupa kemampuan yang baik dalam: (1) memahami konsep-konsep penting wacana yang disismaknya; (2) membuat pernyataan-pernyataan (yang berbentuk proposisi-proposisi) sebagai ide pokok wacana yang disismaknya; (3) menceritakan dalam bentuk ringkas isi wacana yang disismaknya; dan (4) merespon isi wacana yang disismaknya. Keempat kompetensi tersebut merupakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh pembelajar setelah terlibat dalam MPMBBL. Sedangkan dari segi *nurturant effect*, MPMBBL dapat membangun sikap perilaku positif yang sangat diperlukan oleh pembelajar tingkat mahasiswa, seperti : kebiasaan berpikir logis dan sistematis, bersikap kritis, bertanggung jawab, dan demokratis. Bentuk akhir MPMBBL yang telah melalui pemberlakuan, perevisian, dan pem-validasi-an adalah sebagai berikut.

MODEL PEMBELAJARAN MENYIMAK BERLANDASAN BERPIKIR LOGIS

a. Orientasi Model

Kemampuan menyimak yaitu kemampuan menangkap, memahami, dan merespon pesan yang terdapat dari wacana lisan yang disimak. Kemampuan tersebut merupakan keterampilan mental. Proses mental yang terjadi saat proses menyimak pada hakikatnya melalui pola tahapan berpikir logis, yang meliputi tahapan pemahaman konsep yang terdapat pada wacana yang disimak; pembentukan dan penyusunan proposisi-proposisi sebagai bentuk pemahaman isi wacana yang disimak; serta penilaian dan penentuan keputusan sebagai respon terhadap isi wacana yang disimak.

Pembelajaran menyimak pada hakikatnya merupakan upaya peningkatan tahap kemampuan menyimak pembelajar. Karena kemampuan menyimak merupakan salah satu bentuk aktualisasi kemampuan berpikir logis terhadap hal yang disimak, maka upaya peningkatan kemampuan menyimak pembelajar dalam proses pembelajaran menyimak sesungguhnya adalah upaya peningkatan kemampuan berpikir logis pembelajar terhadap wacana yang disimaknya.

b. Pembentukan Model

1) Penentuan Tujuan Pembelajaran Menyimak

Sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan berpikir dan pengalamannya, mahasiswa semester pertama diharapkan :

- a) mampu mengenali konsep-konsep penting pada wacana yang disimaknya;
- b) mampu mengemukakan pernyataan-pernyataan (proposisi) sebagai ide-ide pokok wacana yang disimak;
- c) mampu menyusun atau menceritakan kembali isi wacana yang disimak;
- d) mampu memberi respons terhadap isi wacana yang disimak, melalui pertimbangan

yang logis.

2) *Penentuan Materi, Sarana, dan prasarana Pembelajaran*

a) Materi sajian meliputi petunjuk tentang:

- cara mengenali konsep-konsep penting dari wacana yang disimak;
- cara mengemukakan pernyataan-pernyataan yang merupakan ide pokok isi wacana yang disimak;
- cara menceritakan kembali isi wacana yang disimak;
- cara merespon isi wacana dengan pertimbangan-pertimbangan yang logis.

b) Penyediaan wacana simakan

Wacana yang disediakan untuk bahan latihan menyimak bervariasi dari segi bentuk dan isinya. Dari segi bentuk disediakan wacana monolog dan wacana dialog; dan dari segi isi disediakan wacana narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Wacana argumentasi disediakan lebih banyak.

c) Penyediaan lembar kerja pembelajar, berupa kertas bergaris (jenis folio) yang cukup.

d) Penyediaan ruang kuliah yang jauh dari kebisingan.

3) *Tehnik Penyajian Pembelajaran*

a) Urutan (syntax) Kegiatan Pembelajaran melalui tahapan :

- (1) penyelenggaraan pengujian awal kemampuan mahasiswa dalam menyimak dengan menerapkan tahapan berpikir logis ;
- (2) proses pemahaman konsep tahapan berpikir logis dalam menyimak, melalui strategi penemuan;
- (3) proses latihan menyimak dengan menerapkan tahapan berpikir logis pada berbagai bentuk dan jenis wacana, melalui langkah-langkah :
 - (a) mengenali konsep-konsep penting yang terkandung pada wacana yang telah disimak;
 - (b) memahami pernyataan-pernyataan (preposisi) sebagai ide pokok yang ter-

kandung pada wacana yang telah disimak,

(c) menceritakan kembali (dengan membuat redaksi sendiri) isi wacana yang telah disimak;

(d) menanggapi atau merespons isi wacana disimak melalui pertimbangan-pertimbangan logis.

(4) pembahasan hasil latihan

(5) bimbingan secara individual

(6) penyelenggaraan tes akhir kemampuan menyimak pembelajar.

b) Sistem Sosial yang Dikembangkan

Sistem sosial yang dikembangkan di kelas pengajar yang berperan sebagai pembimbing/pengarah dan fasilitator bagi pembelajar. Sebagai pengarah, pengajar mengarahkan pemikiran pembelajar untuk menemukan pemahamannya tentang konsep dasar proses menyimak melalui tahapan berpikir logis; sebagai pembimbing dan fasilitator, pengajar berupaya memberi kemudahan kepada pembelajar dalam menerapkan pemahaman konsep-konsep dasar proses menyimak melalui tahapan berpikir logis pada berbagai bentuk dan jenis wacana yang disediakan; dan sebagai pembimbing, pengajar memberi bimbingan secara intensif kepada para pembelajar yang menghadapi kesulitan.

c) Prinsip-prinsip Merespons

(1) memberi pujian terhadap pembelajar yang dapat menguasai kompetensi yang dipelajari dengan baik;

(2) memberi arahan melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan penuntun bagi pembelajar yang belum dapat menguasai kompetensi dengan baik;

(3) menanggapi pertanyaan, keluhan dan kesulitan yang disampaikan oleh para pembelajar, dan berupaya mencari jalan pemecahannya;

(4) membimbing secara individual pada pembelajar yang menghadapi kesulitan belajar.

d) Sistem Penunjang

Penunjang yang diperlukan yaitu ketersediannya beberapa wacana sebagai bahan simakan, alat-alat tulis berupa lembar kerja pembelajar, dan ruangan belajar yang nyaman.

C. Dampak Langsung dan Dampak Sampingan

Dengan strategi pembelajaran ini diharapkan memiliki dampak langsung (*instructional effect*) yaitu tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran menyimak yang ditetapkan, meliputi kemampuan mengenali konsep-konsep penting dari wacana yang disimak; kemampuan membentuk pernyataan-pernyataan sebagai ide pokok wacana yang disimak; kemampuan menceritakan kembali isi wacana yang disimak, dan kemampuan merespon isi wacana yang disimak. Sedangkan, dampak penyerta (*nurturant effect*) yaitu terbangunnya sikap-sikap positif pembelajar yang berguna bagi kehidupannya, seperti kebiasaan berpikir logis dan sistematis; bersikap kritis dalam menerima pandangan orang lain yang tidak sesuai dengan pendapatnya; berjiwa demokratis dalam mendapat saran dan masukan dari orang lain, dan bertanggung jawab dalam memberi pandangan kepada orang lain.

Kedua, keefektifan model pembelajaran menyimak berlandaskan teori berpikir logis ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Dari aspek/komponen pembelajar, yang sangat dominan menentukan keefektifan MPMBBL adalah pembelajar yang berkecerdasan baik, berkondisi sehat jasmani dan rohani, bermotivasi belajar yang tinggi, dan berusia antara sembilan belas sampai dengan dua puluh tahunan.
- 2) Dari aspek/komponen pengajar, yang menentukan keefektifan MPMBBL adalah pengajar yang berkualifikasi dalam penguasaan materi pembelajaran tentang proses berpikir logis dalam menyimak, memahami dan dapat melaksanakan tahapan strategi

pembelajaran yang ada dalam MPMBBL, serta memiliki sikap sabar, jeli, dan demokratis dalam menghadapi keragaman pandangan/pendapat pembelajar saat proses pembelajaran berlangsung.

3) Dari aspek/komponen strategi pembelajaran, yang menentukan keefektifan MPMBBL adalah digunakannya strategi penemuan (*inquiry*) dengan sistem perpaduan antara teknik latihan, diskusi, dan bimbingan individual.

4) Dari aspek/komponen bahan pembelajaran, yang menentukan keefektifan MPMBBL adalah substansi materi dan jenis/bentuk wacana simakan. Di samping itu, pengorganisasian bahan dan substansi materi yang dipelajari berupa kompetensi yang sangat dibutuhkan oleh pembelajar.

5) Dari aspek/komponen sarana dan prasarana pembelajaran, yang menentukan keefektifan MPMBBL adalah tersedianya sarana/prasarana belajar yang dibutuhkan, seperti alat-alat tulis, berbagai bahan simakan, dan lingkungan belajar yang terhindar dari kebisingan.

Ketiga, dampak sampingan (*nurturant effect*) yang muncul dari sistem interaksi pembelajaran model pembelajaran menyimak berlandaskan teori berpikir logis (MPMBBL) yaitu dapat tertanamkan sikap-sikap positif yang sangat dibutuhkan oleh pembelajar dalam menjalani kehidupan, yang meliputi: ternamkannya kebiasaan berpikir secara benar dan sistematis, bersikap kritis dalam mendengar pandangan orang lain yang tidak sesuai dengan pendapatnya, berjiwa demokratis dalam menerima saran atau pandangan orang lain, serta bertanggung jawab dalam memberi tanggapan terhadap masalah yang dihadapinya.

5.2 Implikasi

Dari hasil penelitian terdapat implikasi sebagai berikut.

1) Teori-teori yang dijadikan landasan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi dapat diperkaya dengan teori logika. Saat ini teori yang banyak dijadikan landasan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia ma-

banyak mengacu pada teori linguistik dan dan psikologi. Sementara teori logika yang menghantarkan cara berpikir yang benar masih kurang diperhitungkan sebagai pijakan pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia. Kalau memaknai sebuah prinsip bahwa *berbahasa pada hakikatnya adalah berpikir*, maka kita akan menyadari bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sepatutnya tereksplisitkan pembelajaran berpikir yang benar. Melalui penerapan cara berpikir yang benar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajar dapat terbangun pola pikir dan kesadarannya untuk biasa berbahasa Indonesia secara cermat dan benar.

2) Pola pikir sistematis dan sikap kritis mahasiswa dapat dibangun melalui penumbuhan pemahaman dan kesadarannya untuk biasa menerapkan tahapan berpikir logis dalam menghadapi segala permasalahan. yang disismaknya. Mahasiswa dapat berpikir secara teratur dan bersikap kritis dengan baik terhadap suatu masalah yang dihadapi manakala mereka mengetahui, menyadari, dan dapat mengaplikasikan sistem berpikir dengan benar. Dalam menumbuhkan kesadaran berpikir yang benar perlu diawali dengan kebiasaan memahami konsep-konsep, dan proposisi-proposisi yang terkandung dalam permasalahan yang dihadapi, kemudian konsep-konsep dan proposisi-proposisi yang dipahami dijadikan bahan untuk ditimbang (melalui proses silogisme) oleh pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki sehingga menghasilkan suatu keputusan sebagai tanggapan atau respon yang mantap terhadap masalah yang dihadapi.

3) Penumbuhan keterampilan menyimak yang baik dapat dilakukan dengan penumbuhan penguasaan tahapan-tahapan menyimak secara bersistem. Mampu memahami dan merespon isi wacana yang disimak dengan tepat merupakan wujud keterampilan menyimak yang baik. Keterampilan tersebut sulit dicapai melalui proses pembelajaran menyimak secara konvensional, karena pembelajar tidak dibekali dengan tahapan proses kerja yang harus dikerjakan. Dengan melalui tahapan bersistem yaitu dimulai dengan pengenalan dan pemetaan konsep-konsep penting dari wacana yang disimak, kemudian berdasarkan konsep-konsep yang dipetakan dilanjut-



kan dengan pembuatan pernyataan-pernyataan (berupa proposisi-proposisi) dan diakhiri dengan merespon isi wacana dengan pola silogisme kemampuan menyimak yang diharapkan dapat tercapai.

5.3 Rekomendasi

Dari semua rangkaian penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh simpulan dan temuan-temuan hasil penelitian. Berdasar pada simpulan dan temuan-temuan hasil penelitian, peneliti dapat menyampaikan rekomendasi sebagai berikut.

Pertama, karena kemampuan menyimak mahasiswa dalam berbahasa Indonesia pada umumnya masih kurang, sementara kemampuan tersebut sangat fungsional bagi kehidupan mereka, maka peneliti merekomendasikan kepada para pengajar bahasa Indonesia di perguruan tinggi untuk melaksanakan pembelajaran menyimak bahasa Indonesia dengan seksama kepada mahasiswa. Buanglah pandangan dan anggapan bahwa menyimak adalah keterampilan yang mudah, dan pemerolehannya dapat berjalan secara alamiah. Dalam penelitian ini telah terbukti bahwa rata-rata kemampuan menyimak mahasiswa masih cukup memperhatikan. Padahal kita mengetahui bahwa kemampuan menyimak bagi mahasiswa merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan studinya.

Kedua, dalam melaksanakan proses pembelajaran menyimak, pengajar harus bertolak pada landasan pijakan yang jelas. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa teori berpikir logis sangat efektif dijadikan landasan dalam pengembangan model pembelajaran menyimak bagi mahasiswa semester pertama. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan kepada pengajar yang hendak menumbuhkan kemampuan menyimak para pembelajar yang setara dengan dengan tingkat mahasiswa untuk menggunakan model pembelajaran menyimak berdasarkan teori berpikir logis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Ketiga, agar temuan hasil penelitian ini menjadi suatu teori baru yang mantap dalam dunia pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti merekomendasikan kepada para peneliti dan pemerhati pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkannya lebih lanjut dalam bentuk penelitian-penelitian pada sampel yang lebih luas dengan tingkat/jenjang pendidikan yang berbeda

Keempat, keterampilan membaca dan keterampilan menyimak memiliki sifat yang sama, yaitu sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Dalam penelitian ini telah terbukti bahwa teori berpikir logis tepat diterapkan sebagai pendekatan dalam pengembangan pembelajaran menyimak. Kenyataan tersebut menjadi pembicaraan menarik (bagi para guru bahasa Indonesia saat dilakukan pen-*diseminasi-an*) untuk dipertimbangkan sebagai pijakan dalam pengembangan pembelajaran membaca. Oleh karena itu, pada bagian ini peneliti merekomendasikan pula kepada pengamat dan peneliti pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan penerapan teori berpikir logis pada pengembangan model pembelajaran membaca.

